



ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI ALJABAR DI KELAS X MAN 2 MODEL KOTA JAMBI

Naifa Agra¹, Marta Novela², Irawan³, Ayu Puji Lestari⁴, Novferma⁵, Husni Sabil⁶

¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Jambi, Indonesia

*Email korespondensi: naifaagram@gmail.com

Riwayat Artikel:		
Diajukan: Juni 2026	Diterima: Juni 2026	Diterbitkan: Juli 2026

Abstract

This study aims to analyze students' motivation to learn mathematics in the algebra course for 10th-grade students at MAN 2 Model in Jambi City. This study employs a quantitative approach with a descriptive research design aimed at identifying and describing the current state of students' motivation to learn mathematics, specifically in algebra, based on the results of a questionnaire completed by a sample of 23 10th-grade students. The research instrument consisted of a learning motivation questionnaire using a Likert scale, while data analysis was performed using percentage calculations with the aid of Excel. The results showed a 74.22% increase in students' motivation to learn mathematics in the algebra subject; this finding indicates that students' learning motivation falls into the "high" category. Therefore, we can conclude that the increase in students' motivation to learn mathematics is very positive, significantly influencing their desire, response, learning motivation, and self-regulated learning.

Keywords: algebra, learning motivation, mathematics learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar matematika siswa pada materi aljabar dikelas X MAN 2 Model Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan kondisi aktual motivasi belajar matematika khususnya pada materi aljabar berdasarkan hasil pengisian angket dengan sampel sebanyak 23 siswa kelas X. Instrumen penelitian ini berupa angket motivasi belajar dengan menggunakan angket skala likert, sedangkan analisis data menggunakan uji teknik presentase dengan bantuan Excel. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa pada materi aljabar sebesar 74,22% temuan ini menunjukkan kriteria interpretasi motivasi belajar siswa berada pada kategori motivasi belajar tinggi. Oleh karna itu, dapat kita simpulkan bahwa peningkatan pada analisis motivasi belajar matematika siswa sangat positif sehingga berpengaruh sangat signifikan dalam keinginan siswa, respon, motivasi belajar, dan self regulated learning.

Kata kunci: aljabar, motivasi belajar, pembelajaran matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, berkomunikasi, serta beradaptasi terhadap

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, matematika menjadi mata pelajaran yang memiliki peranan sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai ilmu dasar, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, analitis, dan kreatif (Hayati & Jannah, 2024). Penguasaan matematika yang baik akan membantu peserta didik dalam memahami berbagai konsep ilmu pengetahuan lain serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Kristia et al., 2021).

Meskipun memiliki peranan yang sangat penting, pembelajaran matematika masih menjadi tantangan bagi sebagian besar peserta didik di Indonesia. Berbagai hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia belum mencapai hasil yang diharapkan. Salah satu indikator yang menggambarkan kondisi tersebut adalah hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2023. Berdasarkan laporan (OECD, 2023), skor rata-rata matematika siswa Indonesia mengalami penurunan sebesar 13 poin dibandingkan hasil PISA tahun 2018. Indonesia juga berada pada kelompok negara dengan capaian matematika yang masih rendah dibandingkan sebagian besar negara peserta. Selain itu, hanya sekitar 18% peserta didik Indonesia yang mampu mencapai tingkat kompetensi minimum dalam literasi matematika sesuai standar PISA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika serta menerapkannya untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang membutuhkan penalaran matematis (OECD, 2023).

Rendahnya capaian matematika tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan awal, minat belajar, rasa percaya diri, kecemasan terhadap matematika, kebiasaan belajar, serta motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan sekolah, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Di antara berbagai faktor tersebut, motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Niswah & Malasari, 2023). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat untuk mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, berusaha memahami materi, serta memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering kali menyebabkan siswa kurang aktif, mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit, serta kurang memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan akademiknya (Mayora et al., 2024).

Permasalahan motivasi belajar menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan materi aljabar. Aljabar merupakan salah satu materi dasar dalam matematika yang dipelajari pada jenjang Sekolah Menengah Atas dan menjadi prasyarat untuk memahami

berbagai materi lanjutan, seperti fungsi, persamaan, pertidaksamaan, matriks, limit, hingga kalkulus (Syafi'i, 2021). Materi ini menuntut peserta didik untuk mampu memahami konsep abstrak, mengenali pola, menggunakan simbol-simbol matematika secara tepat, serta melakukan penalaran logis dalam menyelesaikan permasalahan. Kompleksitas karakteristik materi aljabar menyebabkan banyak peserta didik mengalami kesulitan selama proses pembelajaran (Daniatun et al., 2021).

Kesulitan dalam memahami materi aljabar tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi afektif peserta didik, khususnya motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun dalam mempelajari konsep-konsep yang dianggap sulit, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berusaha mencari berbagai alternatif penyelesaian ketika menghadapi kesulitan, serta tidak mudah menyerah dalam proses belajar (Septian & Monariska, 2021). Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung menghindari tugas-tugas matematika yang dianggap rumit, kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, serta mudah kehilangan semangat ketika mengalami kegagalan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas pemahaman konsep maupun hasil belajar matematika (Septian & Monariska, 2021).

Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu (Sumiati & Ruli, 2023). Motivasi menjadi energi yang mengarahkan, mempertahankan, dan meningkatkan intensitas usaha peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran (Asryantika et al., 2023). Oleh karena itu, keberadaan motivasi belajar tidak hanya menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan siswa dalam memahami materi, tetapi juga memengaruhi konsistensi mereka dalam mempertahankan aktivitas belajar ketika menghadapi tantangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 2 Model Kota Jambi, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi aljabar masih menunjukkan variasi yang cukup besar. Sebagian siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep, menyelesaikan soal secara sistematis, serta menunjukkan kepercayaan diri yang rendah ketika diminta menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas. Selain itu, guru juga mengemukakan bahwa tidak semua siswa menunjukkan antusiasme yang sama selama pembelajaran matematika berlangsung. Sebagian siswa aktif berdiskusi dan bertanya, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif, kurang berpartisipasi, dan hanya mengerjakan tugas apabila mendapat arahan dari guru. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perbedaan tingkat motivasi belajar di antara peserta didik yang perlu dikaji lebih mendalam.

Penelitian mengenai motivasi belajar matematika telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada hubungan motivasi dengan hasil belajar, prestasi belajar, maupun efektivitas model pembelajaran tertentu. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan kondisi motivasi belajar siswa pada materi aljabar berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar masih relatif terbatas, terutama pada konteks peserta didik kelas X MAN 2 Model Kota Jambi. Padahal, informasi mengenai kondisi motivasi belajar siswa sangat diperlukan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu penelitian yang mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai motivasi belajar matematika siswa pada materi aljabar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar matematika siswa kelas X MAN 2 Model Kota Jambi berdasarkan empat aspek utama, yaitu: (1) keinginan siswa, (2) respons terhadap pembelajaran, (3) motivasi belajar, dan (4) self-regulated learning. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai kondisi motivasi belajar siswa sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan motivasi belajar matematika pada berbagai jenjang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan kondisi aktual motivasi belajar matematika khususnya pada materi aljabar berdasarkan hasil pengisian angket. Penelitian deskriptif kuantitatif menekankan pada pengukuran objektif melalui analisis statistik terhadap data yang diperoleh dari instrumen terstruktur, seperti angket atau kuesioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 2 Model Kota Jambi dengan jumlah responden sebanyak 23 siswa.

Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup yang terdiri dari 28 butir pertanyaan yang disusun dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi mereka. Angket ini dirancang untuk mengumpulkan data tentang motivasi siswa dalam belajar matematika dan didasarkan pada indikator motivasi belajar pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator Motivasi Belajar Matematika

No.	Aspek	Indikator	Sumber
1	Keinginan Siswa	Rasa percaya diri dalam menggunakan matematika, menyelesaikan masalah, memberikan alasan, dan mengkomunikasikan	(Ningsih & Warmi, 2021)
		Memiliki minat, rasa ingin tahu, dan daya temu dalam melakukan tugas matematika.	
2	Respon	Kemampuan untuk merespon dan berpartisipasi aktif	(Kholila & Yuspitarini, 2025)
3	Motivasi Belajar	Ulet dalam menghadapi kesulitan dan hasrat keinginan berhasil	(Harahap et al., 2021)
4	Self Regulated Learning	Inisiatif belajar	(Abror, 2022)
		Kreatif dan inisiatif dalam memanfaatkan sumber belajar dan memilih strategi belajar	

Skala yang digunakan dalam angket adalah skala likert empat poin, yakni Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Tidak setuju (4). Skor dari tiap butir dijumlahkan agar mendapatkan nilai akhir yang kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase untuk menentukan tingkat motivasi belajar matematika siswa dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase respon jawaban siswa

f = Frekuensi siswa pada suatu pilihan jawaban

n = Jumlah total responden

Hasil persentase tersebut diinterpretasikan berdasarkan kriteria interpretasi skor motivasi belajar pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Motivasi Belajar matematika

Rentang Motivasi	Kriteria Interpretasi Motivasi Belajar Matematika
$0\% \leq P \leq 20\%$	Motivasi sangat rendah
$21\% \leq P \leq 40\%$	Motivasi rendah
$41\% \leq P \leq 60\%$	Motivasi cukup
$61\% \leq P \leq 80\%$	Motivasi tinggi
$81\% \leq P \leq 100\%$	Motivasi sangat tinggi

Sumber: (Yolanda et al., 2026)

Berdasarkan hasil perhitungan persentase motivasi belajar matematika siswa, selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata untuk mengetahui kecenderungan umum siswa. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

Rata-rata tiap butir pernyataan:

$$\bar{P}_i = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$$

Rata-rata keseluruhan pernyataan:

$$\bar{P}_T = \frac{\sum \bar{P}_i}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{P}_i$ = Persentase rata-rata pada butir pernyataan ke-i

f_i = Frekuensi respon siswa pada pernyataan ke-i

P_i = Persentase respon pada pernyataan ke-i

n = Jumlah responden

$\bar{P}_T$ = Rata-rata keseluruhan dari seluruh butir pernyataan

k = Jumlah total butir pernyataan dalam angket

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari analisis jawaban siswa dalam lembar instrumen angket yang telah diberikan kepada siswa dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat tidak Setuju (STS). Instrumen angket yang diberikan memiliki empat aspek yang mengukur motivasi belajar matematika siswa pada materi aljabar. Persentase tingkat motivasi belajar matematika siswa disajikan dalam Tabel 3 berikut:

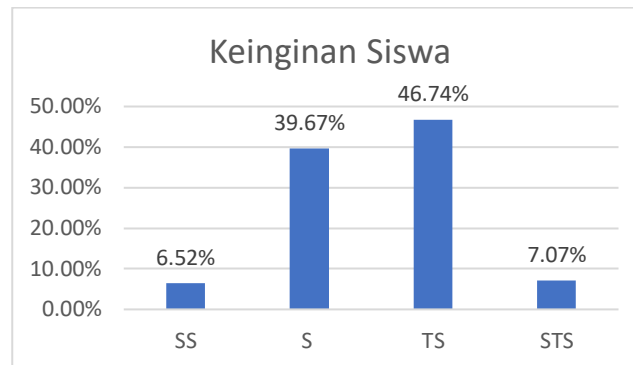
Tabel 3. Data rata-rata persentase motivasi belajar

No.	Aspek	Banyak Pernyataan	Total Skor	Mean	Persentase	Keterangan
1	Keinginan Siswa	8	527	22,91	71,60 %	Motivasi Tinggi
2	Respon	4	274	11,91	74,46%	Motivasi Tinggi
3	Motivasi Belajar	8	562	24,43	76,36%	Motivasi Tinggi
4	Self Regulated Learning	8	548	23,83	74,46%	Motivasi Tinggi
Total		28	1911	83,09	74,22%	Motivasi Tinggi

Hasil rekapitulasi angket motivasi belajar matematika siswa pada materi aljabar menunjukkan bahwa secara keseluruhan respons siswa terhadap aspek yang diukur mencapai 74,22%. Capaian ini menunjukkan bahwa kriteria interpretasi motivasi belajar matematika siswa berada pada kategori motivasi tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa kelas X MAN 2 Model Kota Jambi terhadap aspek-aspek yang diteliti cenderung positif dan stabil.

Namun, Hasil respon siswa secara keseluruhan belum memberikan gambaran mendalam mengenai kontribusi masing-masing aspek terhadap motivasi belajar matematika. Oleh karena itu, untuk melihat pola dan kecenderungan motivasi belajar matematika siswa pada materi aljabar dianalisis secara deskriptif masing-masing aspek

yang diukur. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk diagram batang sebagaimana ditampilkan berikut ini:

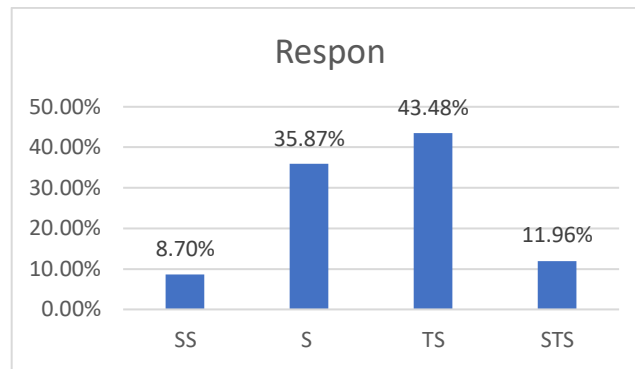


Gambar 1. Keinginan Siswa

Analisis tanggapan siswa pada aspek keinginan siswa dengan fokus pada indikator rasa percaya diri dan memiliki minat, serta rasa ingin tahu dalam menyelesaikan tugas matematika, Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan keinginan yang kuat dalam pembelajaran matematika, terbukti dari persentase siswa yang tidak setuju (46,74%) dan sangat tidak setuju (7,07%) terhadap pernyataan aspek tersebut, sehingga secara keseluruhan kecenderungan jawaban tidak setuju mencapai 53,81%. Hal ini mengindikasikan bahwa rasa percaya diri dan memiliki minat, serta rasa ingin tahu masih tergolong rendah.

Kondisi ini relevan dengan temuan (Talib, 2022) mengindikasikan bahwa rendahnya keinginan siswa dalam belajar matematika bukanlah kondisi yang menetap, melainkan dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Meskipun terdapat sebagian siswa yang setuju (39,67%) dan sangat setuju (6,52%), kecenderungan jawaban siswa pada aspek ini menunjukkan bahwa keinginan belajar matematika siswa masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual agar dapat mendukung tercapainya hasil belajar matematika yang optimal pada materi aljabar.

Temuan (Pravitasari, 2020) juga mengindikasikan bahwa rendahnya keinginan dan minat siswa dalam belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh sejauh mana konsep dasar matematika telah dikuasai serta sejauh mana dukungan dari lingkungan keluarga turut membentuk pola pikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika secara kreatif. Oleh karena itu, upaya peningkatan penguasaan konsep kognitif matematika serta keterlibatan orangtua dalam mendampingi proses belajar siswa perlu menjadi perhatian bersama, agar keinginan belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi aljabar dapat berkembang secara optimal.



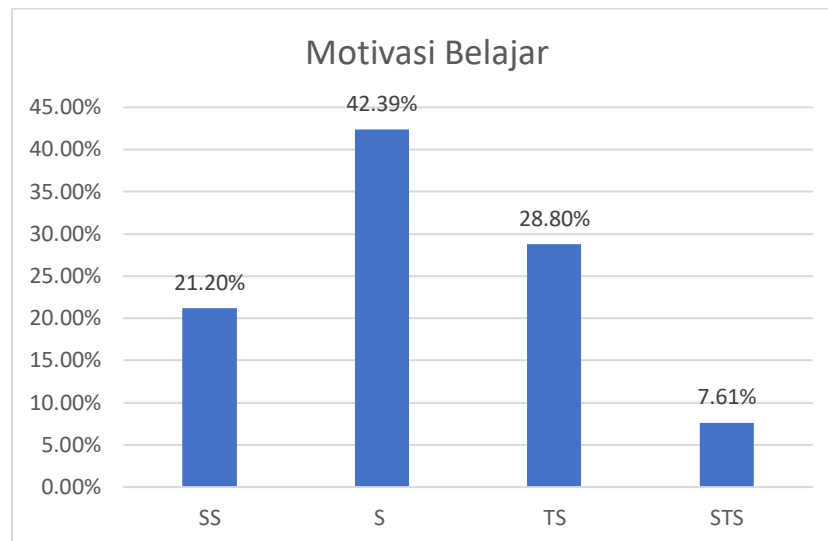
Gambar 2. Persentase Respon

Analisis tanggapan siswa pada aspek respon dengan fokus pada indikator kemampuan untuk merespon dan berpartisipasi aktif, Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan respon positif dalam pembelajaran matematika. Terbukti dari persentase siswa yang tidak setuju (43,48%) dan sangat tidak setuju (11,96%) terhadap pernyataan aspek tersebut. Sehingga secara keseluruhan kecenderungan jawaban tidak setuju mencapai 55,44%. Hal ini mencerminkan masih rendahnya motivasi internal siswa dalam kemampuan untuk merespon dan berpartisipasi aktif.

Kondisi ini sejalan dengan temuan (Munthe & Pasaribu, 2023) bahwa minat dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa, sehingga rendahnya motivasi siswa dalam merespon pembelajaran berpotensi berdampak pada belum optimalnya hasil belajar matematika yang dicapai. Rendahnya respon ini mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya terdorong aktif dalam menanggapi materi aljabar yang disampaikan oleh guru. Meskipun sebagian siswa setuju (35,87%) dan sangat setuju (8,70%), kecenderungan tanggapan siswa pada aspek ini masih perlu mendapat perhatian dan upaya peningkatan agar dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Temuan (Butar-butur & Appulembang, 2023) juga mengindikasikan bahwa rendahnya rasa percaya diri, minat, dan rasa ingin tahu siswa dalam menyelesaikan tugas matematika bukan semata-mata karena kemampuan siswa itu sendiri, melainkan juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas.

Kebiasaan siswa berlatih aktif menyelesaikan soal matematika di kelas ternyata berpengaruh pada kemampuannya memecahkan masalah matematis (Juniantika et al., 2024). Artinya, semakin siswa terbiasa mengerjakan dan mendiskusikan soal secara aktif, bukan cuma duduk diam mendengarkan penjelasan guru, semakin terasah pula kemampuannya berpikir logis dan mencari solusi. Kebiasaan ini tentu tidak hanya berguna untuk lulus ulangan matematika, tapi juga menjadi bekal buat siswa ke depannya, sebab mengintegrasikan matematika ke dalam pembelajaran sejak di bangku sekolah

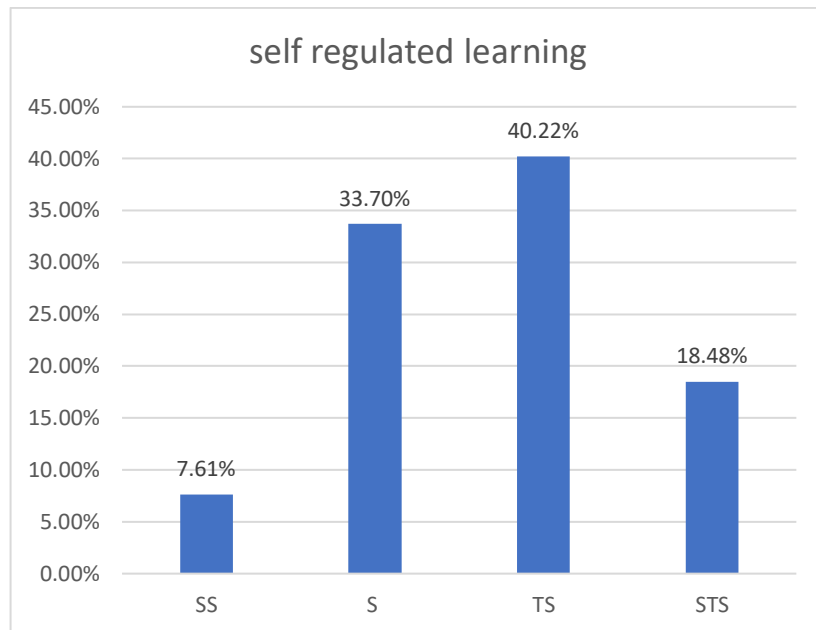
dasar terbukti bisa memberi banyak manfaat bagi masa depan siswa, termasuk melatih mereka menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam situasi nyata sekaligus memperkuat keterampilan hidup mereka sehari-hari (Ria et al., 2024).



Gambar 3. Persentase Motivasi Belajar

Analisis tanggapan siswa pada aspek motivasi belajar dengan fokus pada indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan dan adanya hasrat dan keinginan berhasil, Gambar 3 menunjukkan sebagian besar siswa memiliki motivasi yang baik dalam pembelajaran matematika, terbukti dari persentase siswa yang sangat setuju (21,20%) dan setuju (42,39%) terhadap pernyataan aspek tersebut. Sehingga secara keseluruhan kecenderungan tanggapan setuju mencapai 63,59%. Hal ini mencerminkan adanya keuletan dalam menghadapi kesulitan dan adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Kondisi ini sejalan dengan pandangan (Setyani & Suhendar, 2022) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan perilaku yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan, berbeda dengan minat yang lebih berkaitan dengan rasa ketertarikan terhadap suatu aktivitas yang dapat muncul di awal maupun di akhir kegiatan. Motivasi yang baik juga sejalan dengan temuan (Abror et al., 2023) bahwa dari enam indikator kemandirian belajar yang diteliti, dua indikator yaitu pertimbangan diri (self-consideration) dan reaksi diri (self-reaction) memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa aspek-aspek diri yang berkaitan erat dengan motivasi turut berperan penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar matematika siswa. Meskipun terdapat sebagian siswa yang tidak setuju (28,80%) dan sangat tidak setuju (7,61%), secara umum siswa kelas X menunjukkan motivasi belajar matematika yang cenderung positif, sehingga diharapkan dapat mendukung pencapaian hasil belajar matematika yang lebih optimal pada materi aljabar.



Gambar 4. Persentase *Self Regulated Learning*

Analisis tanggapan siswa pada aspek self regulated learning dengan fokus pada indikator inisiatif belajar, kreatif dan inisiatif dalam memanfaatkan sumber belajar, Gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan kemandirian belajar yang baik dalam pembelajaran matematika, terbukti dari persentase siswa yang tidak setuju (40,22%) dan sangat tidak setuju (18,48%) terhadap pernyataan aspek tersebut, sehingga secara keseluruhan kecenderungan jawaban tidak setuju mencapai 58,70%.

Self-regulated learning sendiri didefinisikan sebagai pikiran, perasaan, dan tindakan yang dihasilkan sendiri oleh siswa secara sistematis untuk mencapai tujuan belajarnya (Ulfa & Kartini, 2021), sehingga rendahnya self-regulated learning pada siswa mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri, khususnya pada materi aljabar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Hamdani et al., 2021) pada siswa SMP yang menunjukkan persentase rata-rata self-regulated learning siswa hanya sebesar 27,6%, dengan rincian fase perencanaan 26,55%, pelaksanaan 28,53%, dan evaluasi 26,80%, sehingga disimpulkan hanya sebagian kecil siswa yang belajar matematika atas keinginan sendiri. Meskipun terdapat sebagian siswa yang setuju (33,70%) dan sangat setuju (7,61%), kecenderungan jawaban siswa pada aspek ini menunjukkan bahwa self-regulated learning siswa, khususnya dalam mengatur dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri, masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung pencapaian hasil belajar matematika yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki motivasi belajar matematika yang baik pada materi aljabar di MAN 2 Model kota Jambi. Persentase motivasi belajar matematika siswa pada empat aspek utama adalah sebagai berikut: keinginan siswa (71,60%), Respon (74,46%), Motivasi belajar (76,36%), dan *Self Regulated Learning* (74,46%). Hasil analisis tersebut terlihat bahwa aspek yang lebih dominan adalah Motivasi belajar, menunjukkan bahwa siswa memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan dan adanya hasrat dan keinginan berhasil. Namun, Aspek Keinginan siswa memiliki skor terendah, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian lebih dari guru.

Diharapkan guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual dan interaktif. Selain itu perlu pemanfaatan media pembelajaran yang memberikan dengan permasalahan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran matematika diharapkan mampu meningkatkan keinginan siswa dalam mempelajari materi aljabar, serta peran lingkungan sekolah dan keluarga sangat penting demi mendukung dan memotivasi siswa untuk terus ingin belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. H. (2022). Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2022), 233–242.
- Abror, M. H. ... Dewanti, S. sih. (2023). Pengaruh Self-regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Muhammad. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 9(2), 152–166.
- Asryantika, N. ... Hajeniati, N. (2023). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MELUHU. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.61291/jpi.v2i1.39>
- Butar-butur, W. Y., & Appulembang, O. D. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN MODEL THINK PAIR SHARE UNTUK MEMBANGUN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN. 4(1), 81–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/elips.v4i1.782>
- Daniatun, R. ... Susanto, H. (2021). Students ' Activeness in Mathematics Learning via Zoom on Algebra Learning Material. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 17–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajpm.v12i1.8229>
- Hamdani, H. N. ... Wulandari, T. C. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Materi Bentuk Aljabar dengan Model Berkirim Salam dan Soal. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 53–68.
- Harahap, H. S. ... Harahap, A. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Hubungan Motivasi Berprestasi , Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1133–1143.

- Hayati, M., & Jannah, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416>
- Juniantika, M. I. ... Kartika, H. (2024). PENGARUH KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMA PADA MATERI FUNGSI KUADRAT Muhammad. 7(5), 779–790. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i5.23374>
- Kholila, Z., & Yuspitarini, A. S. (2025). MELALUI METODE PROBLEM SOLVING DAN PENERAPAN GAYA BELAJAR SECARA VISUAL PADA SISWA KELAS 11 PEKERJAAN SOSIAL. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(3), 527–532. <https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p526-532>
- Kristia, D. ... Putra, A. (2021). Analisis Sikap dan Konsep Diri Siswa terhadap Matematika (Studi Survei pada Siswa MTs Se-Kabupaten Kerinci). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 06(03), 32–46.
- Mayora, E. ... Rusdi. (2024). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Journal of Education and Science*, 2(1), 18–27.
- Munthe, L. S., & Pasaribu, L. H. (2023). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. 07, 1321–1331. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2087>
- Ningsih, S. P., & Warmi, A. (2021). Analisis kepercayaan diri (self-confidence) pada pembelajaran matematika siswa smp. *MAJU*, 8(2), 621–628.
- Niswah, N., & Malasari, P. N. (2023). Faktor penyebab motivasi belajar matematika pada peserta didik. *JOURNAL OF INNOVATION AND TECHNOLOGY IN MATHEMATICS AND MATHEMATICS EDUCATION Vol.*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/quadratic.2023.031-03>
- OECD. (2023). *PISA 2022 RESULTS: FACTSHEETS-INDONESIA*. https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2023/11/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_2fca04b9/indonesia_0e09c072/c2e1ae0e-en.pdf
- Pravitasari, N. (2020). Pengaruh Partisipasi Aktif Orangtua dan Penguasaan Konsep Kognitif Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. 3(2), 206–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsqp.3.2.2020.308>
- Ria, R. R. ... Oktaviani, A. N. N. (2024). Integrasi Literasi Matematik dan Keterampilan Abad 21 : Holistic Pendekatan Pendidikan Matematika di Kelas 5 SD 105329 Wonosari. 2, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/ppm.v1i2.158>
- Septian, A., & Monariska, E. (2021). The improvement of mathematics understanding ability on system of linear equation materials and students learning motivation using geogebra-based educational games. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 371–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajpm.v12i2.9927>
- Setyani, N. A., & Suhendar, U. (2022). Analisis Keterkaitan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dalam Proses Pemahaman Konsep Matematika. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 04(01), 11–22.
- Sumiati, S., & Ruli, R. M. (2023). Motivasi Belajar Siswa SMK pada Materi Limit Fungsi

- Aljabar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1618–1623.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5454>
- Syafi'i, M. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kalkulus dan Aljabar di Kelas XI IPA SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 65–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.275>
- Talib, S. (2022). PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 3(2), 77–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7634299>
- Ulfa, D., & Kartini, K. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Logaritma Menggunakan Tahapan Kesalahan Kastolan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 542–550.
- Yolanda, S. tri ... Firmanti, P. (2026). DESKRIPSI MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS VIII SMPN 29 PADANG. *Indonesian Journal of Science Education and Technology P-ISSN:*, 6(3), 351–359.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.5488>